



**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO DAN NON PERFORMING
FINANCING TERHADAP RETURN ON ASSET
PADA BANK UMUM SYARIAH
PERIODE 2015-2020**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh:

**ARINALDI HALOMOAN HTB
NIM. 17 401 00145**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2022**



**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* DAN
NON PERFORMING FINANCING TERHADAP
RETURN ON ASSET PADA BANK UMUM
SYARIAH PERIODE 2015-2020**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh:

**ARINALDI HALOMOAN HTB
NIM. 17 401 00145**

PEMBIMBING I

**Azwar Hamid, M.A.
NIP. 19860311 201503 1 005**

PEMBIMBING II

**Aliman Syahuri Zein, M.E.I.
NIDN. 2028048201**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **ARINALDI HALOMOAN HTB**
Lampiran : 6 (Enam Eksemplar)

Padangsidimpuan, 01 Maret 2022
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **ARINALDI HALOMOAN HTB** yang berjudul **"Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2020"** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Azwar Hamid, M.A.
NIP. 19860311 201503 1 005

PEMBIMBING II

Aliman Syahuri Zein, M.E.I.
NIDN. 2028048201

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ARINALDI HALOMOAN HTB
NIM : 17 401 00145
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : ***Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Non Performing Financing terhadap Return On Asset Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2020***

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 06 April 2022

Saya yang Menyatakan,



ARINALDI HALOMOAN HTB
NIM. 17 401 00145

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Arinaldi Halomoan HTB
NIM : 17 401 00145
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2020”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan
Pada tanggal 06 April 2022
Yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a pink 1000 Rupiah postage stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '1000', 'METAL TAMPIL', and 'C302BAJX545571947'.

ARINALDI HALOMOAN HTB
NIM. 17 401 00145



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan.22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : ARINALDI HALOMOAN HTB
Nim : 17 401 00145
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah periode 2015-2020.

Ketua

Azwar Hamid, M.A.
NIP. 198603112015031005

Sekretaris

Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M.E
NIP. 199302272019031008

Anggota

Azwar Hamid, M.A.
NIP. 198603112015031005

Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M.E
NIP. 199302272019031008

Aliman Syahuri Zein, M.E.I.
NIDN. 2028048201

Arti Damisa, S.H.I., M.E.I.
NIDN. 2020128902

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di	: Padangsidimpuan
Hari/Tanggal	: Selasa / 29 Maret 2022
Pukul	: 09.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai	: Lulus/ 73,75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif	: 3,30
Predikat	: SANGAT MEMUASKAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H.Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2020

NAMA : Arinaldi Halomoan HTB
NIM : 17 401 00145

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, Mei 2022
Dekan,




Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Arinaldi Halomoan HTB
Nim : 17 401 00145
Judul Skripsi : **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Financing* Terhadap *Return On Asset* Bank Umum Syariah Periode 2015-2020**

Permasalahan penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fluktuasi dan fenomena *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* dalam kurun waktu 2015-2020 Pada Bank Umum Syariah yang menunjukkan bahwa setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Hal ini disebabkan oleh setiap tahunnya *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing* dan *Return on Asset* mengalami keadaan yang tidak stabil. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Financing* terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2020. Kegunaan penelitian ini adalah untuk menambah wawasan pengetahuan mengenai rasio keuangan bank. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Financing* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2020.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengenai *Return on Asset*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Financing*. Kemudian hubungan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return on Asset* dan *Non Performing Financing* terhadap *Return on Asset*.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah dan laporan laju *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Financing* oleh Bank Indonesia. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *Purposive Sampling* dengan jumlah 24 sampel. Pengolahan data menggunakan SPSS versi 26.

Hasil penelitian secara parsial (Uji t) menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,254 dan untuk t_{tabel} 1,72074. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,254 > 1,72074$), yang artinya variabel CAR secara parsial berpengaruh terhadap ROA. dan *Non Performing Financing* memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,633 dan untuk t_{tabel} 1,72074. Sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,633 < 1,72074$), yang artinya variabel NPF secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA. Uji determinasi (R^2) dalam penelitian ini sebesar 7,86% yang dipengaruhi oleh variabel dalam penelitian ini, sedangkan 92,14% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata Kunci : CAR , NPF, ROA.

KATA PENGANTAR



Assalaamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2020”** Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiaannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Erawadi, M. Ag. Selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum,

Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H., M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si. wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Ibu Dra. Replika, M.Si Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, M.A. Selaku Ketua Prodi Jurusan Perbankan Syariah, Ibu Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah dan Bapak/Ibu Dosen serta Pegawai Administrasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Azwar Hamid, M.A., selaku Pembimbing I dan Bapak Aliman Syahuri Zein, M.E.I selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.

6. Teristimewa keluarga tercinta (Ayahanda Zainal Arifin HTB, Ibunda Sri Bulan Sipahutar, kakak kandung Khoirunnisah S.Kep, abang kandung Zefri Wahyudi HTB, dan Adik kandung Salsa Bila Agustina HTB, yang tanpa pamrih memberikan cinta dan kasih sayang, memberikan dukungan moral, keikhlasan, kesabaran dan tidak lupa selalu memanjatkan doa-doa mulia hingga sekarang.
7. Teruntuk sahabat terbaik satu atapku Aman Zuhri Pane, Riki Adnan Lubis, Ibnu Hajar Rambe yang selalu memberikan semangat, tempat pendengar, tempat bertukar pikiran, teman begadang dalam penyusunan skripsi.
8. Teruntuk sahabat terbaik Solahuddin Yusuf Al Ayubi, , Rizki Ariyadi Harahap, Royhan Malik Pulungan, Bayu Pangestu Lolot, Anggi Afrianto S.E, Riki, Jepri Naldi, Ibrahim Wahid, Enni Efrida Gulo, Afrilia Nasution, Nurhaphnah Ritonga S.E, Devita Nasution S.E, dan Rekan-rekan Perbankan Syariah 1 angkatan 2017 dan rekan-rekan Perbankan Syariah angkatan 2017 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E. dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunian-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, April 2022
Peneliti

Arinaldi Halomoan HTB
NIM. 17 401 00145

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	.. ' ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
—	Kasrah	I	I
و	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan tara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
...ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
وو	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ا...و	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis atas

كسرة...ياء	Kasrah dan ya	I	I dan garis dibawah
دومما...واو	dommah dan wau	Ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk *tamar butah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan duacara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri

dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI	
PENGESAHAN DEKAN	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FEBI IAIN PADANGSIDIMPUAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	iv
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	10
D. Defenisi Operasional Variabel	11
E. Rumusan Masalah	12
F. Tujuan Penelitian	12
G. Kegunaan Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Landasan Teori	15
1. Pengertian <i>Return On Asset</i>	15
2. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Asset</i>	17
3. <i>Capital Adequacy Ratio</i>	18
a. Pengertian <i>Capital Adequacy Ratio</i>	18
b. Ketentuan <i>Capital Adequacy Ratio</i>	19
c. Metode Perhitungan <i>Capital Adequacy Ratio</i>	20
4. <i>Non Performing Financing</i>	20
a. Pengertian <i>Non Performing Financing</i>	20
b. Metode Perhitungan <i>Non Performing Financing</i>	24
c. Penggolongan Kredit/Pembiayaan	24
d. Faktor-Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah.....	26
B. Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Pikir	32
D. Hipotesis	32

BAB III METODE PENELITIAN 36

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	36
B. Jenis Penelitian	36
C. Populasi dan Sampel	37
1. Populasi	37
2. Sampel	37
D. Sumber Data	38
1. Sumber Data Primer	38
2. Sumber Data Skunder	38
E. Teknik Pengumpulan data	39
F. Teknik Analisis Data	39
1. Analisis Deskriptif	40
2. Uji Asumsi Klasik	40
a. Uji Normalitas	40
b. Uji Multikolinieritas	41
c. Uji Heteroskedastisitas	42
d. Uji Autokorelasi	42
3. Uji Hipotesis	42
a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)	42
b. Uji Simultan (Uji F)	43
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	44
4. Analisis Regresi Linear Berganda	44

BAB IV HASIL PENELITIAN 46

A. Gambaran Umum Bank Umum Syariah	46
1. Sejarah Perbankan Syariah di Indonesia	46
2. Nama Bank Umum Syariah di Indonesia	47
3. Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia	48
4. Struktur Organisasi Bank Umum Syariah	49
B. Deskripsi Data Penelitian	49
1. <i>Return On Asset</i>	50
2. <i>Capital Adequacy Ratio</i>	52
3. <i>Non Performing Financing</i>	52
C. Hasil Analisis Data Deskriptif	53
D. Hasil Uji Asumsi Dasar	53
1. Hasil Uji Normalitas	54
E. Hasil Uji Asumsi Klasik	55
1. Uji Multikolinieritas	55
2. Uji Heteroskedastisitas	56
3. Uji Autokorelasi	57
F. Hasil Uji Hipotesis	58
1. Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)	58
2. Hasil Uji Simultan (Uji F)	59
G. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	60

H. Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
I. Keterbatasan Penelitian.....	63
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Data CAR,NPF dan ROA.....	8
Tabel I.2	Defenisi Operasional Variabel.....	11
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu	31
Tabel III. 1	Kriteria Pengambilan Sampel	37
Tabel IV. 1	Daftar Bank Umum Syariah.....	46
Tabel IV. 2	Perkembangan ROA BUS Tahun 2016-2020.....	49
Tabel IV. 3	Perkembangan CAR BUS Tahun 2016-2020.....	50
Tabel IV. 4	Perkembangan NPF BUS Tahun 2016-2020.....	51
Tabel IV. 5	Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif	52
Tabel IV. 6	Hasil Uji Normalitas	54
Tabel IV. 7	Hasil Uji Multikolinearitas	55
Tabel IV. 8	Hasil Uji Heteroskedastisitas	56
Tabel IV. 9	Hasil Uji Analisis Signifikansi Parsial (Uji t).....	57
Tabel IV. 10	Hasil Uji Analisis Signifikansi Simultan (Uji F)	58
Tabel IV. 11	Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1	Kerangka Pikir.....	33
Gambar IV. 1	Aset BUS tahun 2016-2020 (Triliun Rupiah)	47
Gambar IV. 2	Struktur Organisasi BUS.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan berusaha untuk mendapatkan profit yang maksimal. Dalam teori laporan keuangan, profitabilitas merupakan ukuran perusahaan dalam menghasilkan laba (lebih besar lebih baik).¹ Besarnya laba digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Analisis rasio profitabilitas sangat penting bagi semua pengguna.

Rasio profitabilitas merupakan salah satu bagian dari rasio keuangan bank yang digunakan untuk melihat bagaimana suatu bank dalam menghasilkan keuntungan atau profit atas seluruh asset yang dimiliki suatu bank. Salah satu indikator yang digunakan dalam mengukur rasio profitabilitas bank adalah ROA.² ROA merupakan rasio keuangan bank yang berhubungan dengan aspek *earning* atau profitabilitas. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut menggunakan aset.³ Definisi di atas memperlihatkan ROA yang dikatakan positif dapat menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan tersebut. Sebaliknya apabila ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif

¹Ratno Agriyanto, *Laporan Keuangan dan Analisis Laporan Keuangan* (Semarang: Laboratorium Akuntansi Ekonomi UIN Walisongo, 2014), hlm. 6.

²Dwi Suwiknyo, *Analisa Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm. 149.

³Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012), hkm. 201-202.

pula atau rugi, hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan bank tidak memberikan laba maka akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan perusahaan tersebut.

Bank sebagai lembaga perantara keuangan seharusnya mampu melakukan mekanisme pembiayaan secara optimal dan tepat sasaran. Hal ini sangatlah relevan dengan keadaan masyarakat yang sedang dilanda krisis ekonomi. Dengan menerapkan mekanisme pembiayaan yang efektif dan efisiensi akan meningkatkan profitabilitas bank dan juga dapat menggerakkan roda perekonomian masyarakat.

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, maksudnya adalah bank yang dalam operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam.⁴ Bank syariah di Indonesia terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Namun, bank umum konvensional dapat melakukan kegiatan usaha dengan berdasarkan prinsip syariah dengan syarat harus membentuk unit yang khusus yang disebut dengan Unit Usaha Syariah (UUS).

⁴Zulkifli Zaini, *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm. 252.

Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang berdiri sendiri sesuai dengan akta pendirinya, bukan merupakan bagian dari bank konvensional. Beberapa contoh Bank Umum Syariah antara lain Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mega, Bank Syariah Bukopin, Bank BNI Syariah, dan Bank BRI Syariah.⁵

Bank Umum Syariah dapat melakukan kegiatan usaha berdasarkan pada prinsip syariah yang mana dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Prinsip syariah yaitu prinsip hukum Islam yang dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa syariah. Bank Umum Syariah dapat dimiliki bank konvensional, akan tetapi aktivitas serta pelaporan terpisah dengan induk banknya.

Pengelolaan bank meliputi pengelolaan *asset* dan *liability*. Dalam setiap kredit yang dikeluarkan oleh bank tidak terlepas dari dampak *return* dan resiko, yang pada dasarnya akan mempengaruhi aset yang dimiliki bank. Namun sebaliknya, setiap kali bank memperoleh dana dari pihak ketiga (giro, tabungan, dan deposito) pada sisi *liability* juga akan berpengaruh. Untuk itu bank harus selalu memperhatikan *asset liability management*-nya. *Asset dan Liability Management* adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan melalui pengumpulan proses, analisa laporan dan juga menetapkan strategi terhadap *asset* dan *liability* guna mengeliminasi

⁵Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), hlm. 51.

resiko antara lain resiko likuiditas, resiko nilai tukar atau resiko operasional dalam menunjang pencapaian keuntungan bank.⁶

Manajemen aktiva-passiva atau *Asset Liability Management* juga merupakan fokus utama dalam manajemen bank umum. Selain itu, *asset liability management* juga memfokuskan pada koordinasi portofolio aset/liabilitas bank guna memaksimalkan profit bagi bank dan hasil yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam jangka panjang dengan memperhatikan kebutuhan likuiditas dan prinsip kehati-hatian.

Pengelolaan bank meliputi pengelolaan aset dan *liability* yang memiliki komponen dalam aspek manajemen likuiditas, manajemen harga, dan manajemen modal. Dengan demikian, maka penelitian ini hanya memfokuskan ALMA yang diukur hanya menggunakan indikator aspek manajemen yaitu modal. Manajemen modal menggunakan rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*) dan kredit bermasalah (*Non Performing Financing*).

Capital Adequacy Ratio berkaitan dengan modal, peranan modal di dalam bank sangat penting, dimana kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan baik apabila memiliki modal yang cukup. Bank yang tidak memiliki kecukupan modal maka bank tersebut bisa dikatakan tidak sehat rasionya, sehingga bank tersebut masuk dalam kriteria bank dalam pengawasan khusus karena rasio kecukupan modal

⁶Burhan Rifuddin dan St. Atikah Dwiyaniti, "Pengaruh Asset Liability Mnagement Terhadap Kinerja Bank (Studi Komperatif Pada PT. Bank Rakyat Indonesia, TBK. Dan PT. Bank BRISyariah" Vol.1 No.1 (June 2018): hlm. 20.

nya di bawah standar yang ditetapkan Bank Indonesia adalah 8%. Jika nilai CAR rendah maka profitabilitas ROA bank akan mengalami penurunan.⁷

Berdasarkan pada rasio kecukupan modal dapat memperlihatkan bahwa seluruh aktiva yang dimiliki lembaga perbankan baik berupa pembiayaan, penyertaan, surat berharga, maupun tagihan pada bank lain yang mengandung resiko yang dibiayai dari modal sendiri dan juga dana-dana yang diperoleh dari sumber lain seperti dana dari masyarakat berupa tabungan, giro, deposito, dan lainnya. Jadi, rasio kecukupan modal ini merupakan indikator kemampuan bank menutupi penurunan aktiva yang terjadi sebagai akibat dari timbulnya kerugian-kerugian yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko.

Tingkat CAR sangat mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap bank, dimana masyarakat merupakan modal dasar bagi kelangsungan lembaga keuangan. Semakin efisiensi modal bank yang digunakan untuk aktivitas operasional mengakibatkan bank mampu meningkatkan pemberian pembiayaan sehingga akan mengurangi tingkat resiko bank. Tingkat CAR yang ideal akan sangat menguntungkan bagi bank dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat sebagai pemilik dana, sehingga masyarakat akan memiliki keinginan untuk menyimpan dananya di bank yang pada akhirnya

⁷Muhammadinah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" Vol.3 No.2 (2017); hlm. 168.

bank akan memiliki kecukupan dana untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah dapat menimbulkan potensi pembiayaan bermasalah atau disebut juga *Non Performing Financing*,

Menurut Ismail NPF adalah “suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. Jika NPF semakin tinggi maka akan mengakibatkan ROA turun karena pendapatan laba perusahaan kecil.⁸

Besarnya penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan yang terus meningkat daripada deposit yang ada pada BUS akan menyebabkan konsekuensi meningkatnya risiko yang harus ditanggung oleh bank itu sendiri. Salah satu risiko yang dialami BUS adalah risiko pembiayaan bermasalah atau macet yang dicerminkan pada rasio *Non Performing Financing* (NPF).

Menurut Dhani Gunawan selaku Direktur Penelitian, Pengembangan, Pengaturan, dan Perizinan Perbankan Syariah OJK dalam berita “OJK Sasar NPF Perbankan Syariah 3%” menilai bahwa kondisi yang dialami bank Syariah sangat bergantung pada sektor riil di suatu negara. Ikut serta peran pemerintah pun dibutuhkan dengan komitmen untuk melakukan strategi agar penyerapan anggaran belanja daerah lebih ditingkatkan sehingga sektor riil akan tumbuh.

⁸Ismail, *Akuntansi Bank: Teori Dan Aplikasi Dalam Rupiah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 224.

Otoritas Jasa Keuangan juga telah memberikan kebijakan dan stimulus untuk perbankan Syariah dengan adanya pelonggaran *financing to value*, restrukturisasi pembiayaan yang terkendali, dan penurunan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) agar dapat meminimalkan risiko pada bank.

Menurut Ketua Dewan Komisiner OJK, Wimbo Santoso mengatakan bahwa penilaian sebuah kinerja keuangan industri perbankan Syariah dipengaruhi oleh kondisi perekonomian nasional yang stabil. Hal ini memberikan arti kebijakan yang diberikan bank Syariah dilandaskan oleh kondisi perekonomian negara itu sendiri baik dalam sektor riil maupun sektor moneter. Faktor-faktor eksternal merupakan faktor dari luar bank yang tidak bisa dikendalikan manajemen perbankan dan sangat mempengaruhi kemampuan debitur dalam membayar angsurannya.

Terjadinya Pembiayaan bermasalah atau NPF berdampak jangka panjang bagi industri perbankan syariah. Tidak tercapainya salah satu fungsi utama bank syariah yaitu belum maksimalnya pembiayaan bagi masyarakat yang membutuhkan dana untuk kegiatan konsumtif dan produktif. Sehingga bank syariah akan kesulitan untuk berkembang, beroperasi secara moderat, dan mengurangi kepercayaan nasabah sehingga dapat membuat bank bangkrut.⁹

⁹Unair, *Faktor-Makro-Ekonomi-Penyebab-Pembiayaan-Bermasalah-Pada-Bank-Umum-Syariah-Di-Indonesia*, n.d., (diakses pada tanggal 1 Desember 2021, pukul 10.44 WIB).

Jadi, besar kecilnya NPF ini menunjukkan kinerja suatu bank dalam pengelolaan dana yang disalurkan. Apabila porsi NPF besar, maka hal tersebut pada akhirnya menurunkan besaran *profit* yang diperoleh bank. Sehingga pada akhirnya akan dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah.

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai data ROA, CAR dan NPF pada Bank Umum Syariah dapat dilihat pada Tabel I.1 dibawah ini :

Tabel I.1
Data CAR, NPF dan ROA pada BUS Periode 2015-2020

Tahun	Triwulan	CAR (%)	NPF (%)	ROA (%)
2015	Maret	14,43	5,49	0,69
	Juni	14,09	5,09	0,50
	September	15,15	5,14	0,49
	Desember	15,02	4,84	0,49
2016	Maret	14,90	5,35	0,88
	Juni	14,72	5,68	0,73
	September	15,43	4,67	0,59
	Desember	15,95	4,42	0,63
2017	Maret	16,98	4,61	1,12
	Juni	16,42	4,47	1,10
	September	16,16	4,41	1,00
	Desember	17,91	5,27	0,63
2018	Maret	18,47	4,56	1,23
	Juni	20,59	3,83	1,37

	September	21,25	3,82	1,41
	Desember	20,39	3,26	1,28
2019	Maret	19,85	3,44	1,46
	Juni	19,56	3,36	1,61
	September	20,39	3,32	1,66
	Desember	20,59	3,23	1,73
2020	Maret	20,36	3,43	1,86
	Juni	21,20	3,34	1,40
	September	20,41	3,28	1,36
	Desember	21,64	3,13	1,40

Sumber : Data Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan

Tabel 1 CAR, NPF dan ROA yang dihasilkan Bank Umum Syariah Tahun 2015 sampai 2020 mengalami fluktuasi atau naik turun. Jika dilihat data nya ROA terbesar pada tahun 2020 bulan Maret yaitu 1,86% dan yang terendah 2015 September dan Desember yaitu 0,49 %. Dilihat dari data CAR, yang terbesar pada tahun 2020 bulan Desember yaitu 21,64% dan yang terendah pada tahun 2015 bulan Juni yaitu 14,09%. Sedangkan dilihat dari Data NPF nya, yang terbesar pada tahun 2016 bulan Juni yaitu 5,68 % dan yang terendah pada tahun 2020 bulan Desember yaitu 3,13%.

Analisis penerapan ALMA pada bank tersebut, diharapkan dapat menunjukkan tingkat profitabilitas bank. Tanggung jawab yang besar pada pihak manajemen bank sangat penting diperhatikan dalam

meningkatkan kinerja dan pengembangan asset dan liabilitas yang dimiliki. Semakin baik pengelolaan asset dan liabilitas manajemen bank, ditunjukkan dengan semakin tingginya tingkat profit dalam kinerja perbankan. ALMA sebagai salah satu alat untuk analisis dan pengelolaan operasional perbankan, merupakan salah satu yang menjadi perhatian praktisi dan akademisi perbankan.

Berdasarkan fenomena pada latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Dan *Non Performing Financing* Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2020”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pada tahun 2020 CAR mengalami peningkatan bulan Maret sampai Juni sedangkan ROA tidak mengalami peningkatan.
2. Pada tahun 2017 NPF mengalami penurunan bulan Maret sampai Juni sedangkan ROA nya ikut meningkat.
3. Pembiayaan bermasalah dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi yang bergejolak sehingga sulit untuk ditanggulangi.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, ada beberapa masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Namun, karena keterbatasan

waktu, ekonomi, dan penelitian ini merupakan upaya untuk memfokuskan persoalan yang akan diteliti, maka penelitian ini dibatasi pada rasio ROA sebagai indikator rasio profitabilitas, CAR dan NPF sebagai indikator ALMA dan Bank BNI Syariah, BSM, BRI Syariah sebagai indikator Bank Umum Syariah.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel memaparkan mengenai segala hal yang berkaitan dengan variabel yang digunakan peneliti dalam penelitian. Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.¹⁰ Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terdapat judul penelitian, maka akan dijelaskan definisi operasional variabel. Adapun definisi dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel I.2
Definisi Operasional Variabel

Jenis Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
<i>Return On Asset</i> (Y)	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan	$ROA = \frac{LABA\ BERSIH}{TOTAL\ AKTIVA} \times 100\%$	Rasio

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 58.

<i>Capital Adequacy Ratio</i> (X ₁)	Rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau	$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{ATMR} \times 100\%$	Rasio
<i>Non Performing Financing</i> (X ₂)	Salah satu instrument penilaian kinerja sebuah bank syariah yang menjadi interpretasi penilaian pada aktiva produktif, khususnya dalam penilaian pembiayaan bermasalah.	$\frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah CAR memiliki pengaruh secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah, Tbk periode 2015-2020?
2. Apakah NPF memiliki pengaruh secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah, Tbk Periode 2015-2020?
3. Apakah CAR dan NPF memiliki pengaruh secara simultan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah, Tbk Periode 2015-2020?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh CAR secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah, Tbk periode 2015-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh NPF secara parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah, Tbk periode 2015-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh CAR dan NPF secara simultan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah , Tbk periode 2015-2020.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat sebagai media untuk mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh peneliti selama menjalani masa kuliah. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai instrument untuk melakukan perbaikan dan pengembangan yang lebih komprehensif untuk penelitian yang lebih baik lagi kedepannya.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan evaluasi perusahaan bersangkutan untuk lebih memperhatikan kualitas kinerja dalam meningkatkan profitabilitas dikemudian hari, dan mampu menciptakan strategi manajemen yang dapat menarik perhatian masyarakat.

3. Bagi Pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sedikit pengetahuan dan wawasan tambahan untuk mahasiswa dan masyarakat umum, dan juga dapat dijadikan bantuan referensi sebagai bahan penelitian sejenis selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian *Return On Asset* (ROA)

Menurut Kasmir pengembalian atas aktiva ROA adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola aktiva.¹¹ Menurut Khaerul Umam dalam bukunya *Manajemen Perbankan Syariah* pengertian ROA adalah: ROA adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan aspek earning atau profitabilitas. ROA berfungsi mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, semakin efisiensi pengguna aktiva sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

Menurut Lukman Dendawijaya ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai Pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank, diukur dengan asset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat.¹² Besarnya ROA dapat dihitung dengan rumus:

¹¹Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 202.

¹²Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

Besarnya nilai untuk “laba sebelum pajak” dapat dibaca pada perhitungan laba rugi yang disusun oleh bank yang bersangkutan, sedangkan “total aktiva” dapat dilihat pada neraca.

Menurut Hasibuan, ROA adalah perbandingan (rasio) laba sebelum pajak (*earning before tax/EBT*) selama 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama. Rasio ini dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan. Rasio ini sangat penting, mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan arus sumber- sumber modal bank.

Menurut Mulyono dan Enderayanti, perubahan rasio ini dapat disebabkan antara lain:¹³

- a. Lebih banyak aset yang digunakan, hingga menambah *operating income* dalam skala yang lebih besar.
- b. Adanya kemampuan manajemen untuk mengalihkan portofolio/surat sejenis yang menghasilkan *income* yang lebih tinggi.
- c. Adanya kenaikan tingkat bunga secara umum.

¹³Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 342.

- d. Adanya pemanfaatan aset-aset semula tidak produktif menjadi aset produktif.

Adapun indikator ROA adalah sebagai berikut:

- a. Laba Kotor

Penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan akan diperoleh laba kotor. Jumlah laba kotor bisa memperlihatkan seberapa suksesnya perusahaan memanfaatkan sumber daya. Besarnya persentase laba kotor untuk periode berjalan diperoleh dari persentase sebelumnya lalu dikalikan dengan penjualan bersih periode berjalan untuk mengestimasi harga pokok penjualan ini akan dikurangkan dari harga pokok barang yang tersedia untuk dijual, untuk menentukan besarnya estimasi persediaan akhir.¹⁴

- b. Laba Bersih

Laba bersih adalah perbedaan antara pendapatan dengan beban. Jika pendapatan melebihi beban, maka hasilnya adalah laba bersih. Di lain pihak, jika beban melampaui pendapatan, maka hasilnya adalah rugi bersih.¹⁵

- c. Aktiva/Aset

Aktiva/aset adalah kekayaan bank yang baik berbentuk berwujud atau tidak berwujud yang diperoleh melalui utang atau

¹⁴Khaerul Umam, hlm. 50.

¹⁵Henry Simamora, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan* (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hlm. 25.

modal sendiri. Komponen aktiva terdiri dari aset lancar, aset tetap, dan aset lain. Aktiva lancar adalah kekayaan bank yang diperkirakan untuk dijual, menjadi kas, atau dikonsumsi, diperdagangkan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Aktiva tidak lancar adalah kekayaan bank yang umur kegunaannya relatif permanen atau jangka panjang lebih dari satu tahun atau tidak habis satu kali perputaran operasi perusahaan.¹⁶

d. Total Aktiva

Total aktiva adalah keseluruhan aktiva lancar yaitu uang kas dan aktiva-aktiva lain atau sumber yang diharapkan dapat merealisasikan dijumlahkan dengan seluruh aktiva tetap. Total aktiva adalah keseluruhan kekayaan (sumber daya) yang dimiliki oleh entitas bisnis yang bisa diukur secara jelas menggunakan satuan uang serta pengurutannya berdasar pada seberapa cepat perubahannya di konversi menjadi satuan uang kas.

Allah menjelelaskan dalam Al-quran surah *Al-Ahqaf* 19 bahwa segala pekerjaan akan mendapatkan keuntungan (profit) yang berbunyi :

وَلِكُلِّ دَرَجَتٍ مِّمَّا عَمِلُوا وَلِيُوفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

¹⁶Dwi Suwiknyo, *Analisa Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm. 122.

Artinya: “Bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.”¹⁷

Berdasarkan ayat di atas dapat diketahui setiap manusia akan memperoleh derajat menurut amalannya masing-masing. Seseorang yang ingin mendapatkan derajat kemuliaan dan kekayaan di atas dunia ini haruslah dengan usaha atau kerja keras, tenaga serta keringat. Allah SWT akan memberikan balasan kepada mereka yang bekerja berupa keuntungan.¹⁸

2. Tujuan dan Manfaat *Return On Asset (ROA)*

Ada beberapa tujuan dari *Return On Asset (ROA)* yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

¹⁷Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Bekasi: Cipta Bagus Segera, 2015), hlm. 504.

¹⁸M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2012), hlm. 7.

Manfaat rasio profitabilitas menurut Kasmir dalam buku analisis laporan keuangan mengemukakan manfaat rasio profitabilitas adalah:

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.¹⁹

3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

a. *Pengertian Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh danadana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. Dengan kata lain CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang

¹⁹Kasmir, *Manajemen Perbankan*, hlm. 198.

aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan.²⁰

b. Ketentuan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Ketentuan CAR pada prinsipnya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku standar CAR secara internasional, yaitu standar *Bank for International Settlement (BIS)*.²¹ Posisi CAR suatu bank sangat bergantung pada :

- 1) Jenis aktiva serta besarnya resiko yang melekat padanya.
- 2) Kualitas aktiva atau tingkat kolektibilitasnya
- 3) Total aktiva suatu bank, semakin besar aktiva semakin besar pula risikonya.
- 4) Kemampuan bank untuk meningkatkan pendapatan dan laba.

Selain itu posisi CAR dapat ditingkatkan atau diperbaiki dengan :

- 1) Memperkecil komitmen pinjaman yang digunakan.
- 2) Jumlah atau posisi pinjaman yang diberikan dikurangi atau diperkecil sehingga resiko semakin berkurang.
- 3) Fasilitas bank garansi yang hanya memperoleh hasil pendapatan berupa posisi yang relatif kecil, tetapi dengan resiko yang sama besarnya dengan pinjaman ada baiknya dibatasi.

²⁰Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Bandung: Ghalia Indonesia, 2013), hlm, 121.

²¹Haerul Umam Herry Sutanto, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm, 367.

- 4) Komitmen L/C bagi bank-bank devisa yang belum benar-benar memperoleh kepastian dalam penggunaannya atau tidak dapat dimanfaatkan secara efisien sebaiknya dibatasi juga.
- 5) Penyertaan yang memiliki resiko 100% perlu ditinjau kembali apakah bermanfaat optimal atau tidak.
- 6) Posisi aktiva dan inventaris diusahakan agar tidak berlebihan dan sekedar memenuhi kelayakan.
- 7) Menambah atau memperbaiki posisi modal dengan cara setoran tunai, *go-public* dan pinjaman sub ordinasi jangka panjang dari pemegang saham.²²

c. Metode Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Bank Indonesia sebagai otoritas perbankan menentukan modal minimum yang harus dimiliki oleh suatu bank dengan mengacu standar *Bank for International Settlement* . Bank umum harus memiliki Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*) yang merupakan persentase tertentu dari ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Resiko) atau RWA (*Risk Weight Assets*). Rasio kecukupan modal tersebut harus ditingkatkan sesuai dengan kebijakan bank Indonesia selaku bank sentral dengan memperhatikan strategi dan kebijakan moneter perbankan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah :²³

²²Kharul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm, 344.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Total ATMR = ATMR aktiva neraca + ATMR
aktiva rekening administrative

Modal Bank = modal inti + modal pelengkap

ATMR aktiva neraca = nilai nominal aktiva neraca x
bobot risiko

ATMR administrative = nilai nominal aktiva neraca
administratif x bobot risiko

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko merupakan penjumlahan aktiva neraca dan aktiva administratif. ATMR aktiva neraca diperoleh dengan cara mengalikan nilai nominal aktiva yang bersangkutan dengan bobot risikonya. Misalnya, pembiayaan yang diberikan oleh Bank X sebesar Rp 100 miliar, karena bobot pembiayaan yang diberikan 100% maka nilai ATMR (pembiayaan) Rp100 miliar. Misalnya yang termasuk aktiva administrasi, fasilitas pembiayaan yang belum diberikan, L/C penjual dan pembelian karena transaksi devisa serta bank garansi.²⁴

Adapun ayat *Al-quran* yang menjelaskan tentang kecukupan modal yaitu surah *Al-Baqarah* ayat 16 :

²³Ely Siswanto M.Sulhan, *Manajemen Bank: Konvensional Dan Syariah* (Malang: UIN Malang, 2014), hlm, 78-79.

²⁴Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm,58.

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرَوُا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَتْ تِجَارَتُهُمْ
وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

Artinya : “Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.”²⁵

Dalam ekonomi Islam modal itu terus berkembang atau dengan kata lain modal yang dikeluarkan harus berputar. Islam dengan sistem sendiri dalam upaya memanfaatkan dan mengembangkan modal, menekankan tetap memikirkan kepentingan orang lain. Oleh karena itu, dalam kaitannya dalam penggunaan jasa keuangan misalnya, Islam menempuh cara bagi hasil dengan untuk dibagi dan rugi ditanggung bersama. Dengan sistem semacam ini modal dan bisnis akan terus terselamatkan tanpa merugikan pihak manapun.²⁶

4. *Non Performing Financing (NPF)*

a. *Pengertian Non Performing Financing (NPF)*

Non Performing Financing (NPF) adalah resiko penyaluran dana. Golongan pembiayaan bermasalah ada pada kategori kurang lancar, diragukan dan macet. Tingginya NPF menandakan bank

²⁵Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Bekasi: Cipta Bagus Segera, 2015), hlm. 3.

²⁶M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2012), hlm. 4.

mempunyaipembiayaan yang bermasalah banyak dan nilai NPF rendah artinya pembiayaan bermasalah sedikit. Hal tersebut akan mempengaruhi kinerja bank dan berdampak pada perolehan laba. Laba berkaitan dengan profitabilitas, maka NPF akan mempengaruhi profitabilitas.²⁷

Penyaluran dana yang diberikan kepada nasabah selalu diikuti dengan risiko yang mungkin timbul. Risiko atas pembiayaan adalah tidak tertagihnya dana yang telah disalurkan. Meskipun analisis pembiayaan telah dilakukan dengan tepat, akan tetapi risiko pembiayaan tetap ada. Oleh karena itu, bank harus dapat meminimalisir risiko yang diakibatkan oleh pembiayaan tersebut. Untuk menghindari terjadinya NPF, sebaiknya sebelum melakukan pembiayaan terlebih dahulu dilakukan analisis kredit/pembiayaan. Analisis kredit adalah suatu proses yang dimaksudkan untuk menganalisis atau menilai suatu permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur kredit yang diajukan oleh calon debitur kredit sehingga dapat memberikan keyakinan kepada pihak bank bahwa proyek yang akan dibiayai dengan kredit bank cukup layak.²⁸

b. Metode Perhitungan *Non Performing Financing* (NPF)

Dalam peraturan Bank Indonesia Nomor 15/2/PBI/2013 tertera bahwa nilai NPL maksimum adalah sebesar 5%. Hal ini dapat

²⁷Abdul Nasser Hasibuan,dkk, *Audit Bank Syariah* (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 136-137.

²⁸Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, 2013, hlm,121.

diartikan bahwa bank dianggap sehat apabila memiliki nilai rasio NPL kurang dari 5%. Karena pada bank syariah menggunakan pembiayaan maka istilah NPL diganti dengan NPF. Adapun rumus NPF untuk bank syariah adalah :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

c. Penggolongan Kredit/ Pembiayaan

Bank melakukan penggolongan kredit/pembiayaan menjadi dua golongan, yaitu kriteria *performing* dan *non performing*. *Performing* disebut juga dengan kredit/pembiayaan yang tidak bermasalah dibedakan menjadi dua kategori, yaitu:

1) Lancar

Dikatakan lancar apabila pembiayaan yang diberikan kepada nasabah tidak mengalami tunggakan pembayaran. Dengan kata lain, nasabah melakukan pembayaran tepat waktu sesuai dengan perjanjian.

2) Dalam Perhatian Khusus

Pembiayaan dalam perhatian khusus merupakan pembiayaan yang masih digolongkan lancar, akan tetapi mulai terdapat tunggakan. Ditinjau dari segi kemampuan membayar, yang tergolong dalam kategori dalam perhatian khusus apabila terjadi tunggakan sampai dengan 90 hari.

Pembiayaan *non performing* merupakan pembiayaan yang sudah dikategorikan pembiayaan bermasalah, karena sudah terdapat

tunggakan. *Non performing* atau pembiayaan bermasalah dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

1) Kurang Lancar

Yang tergolong kurang lancar apabila:

- a) Tunggakan pembayaran melampaui 90 hari sampai dengan 180 hari.
- b) Pada kondisi ini hubungan nasabah dengan bank memburuk.
- c) Informasi keuangan nasabah tidak dapat diyakini oleh bank.

2) Diragukan

Yang tergolong diragukan apabila:

- a) Tunggakan pembayaran antara 180 hari sampai dengan 270 hari.
- b) Pada kondisi ini hubungan nasabah dengan bank semakin memburuk.

3) Macet

Pembiayaan dikatakan macet apabila terjadi tunggakan pembayaran lebih dari 270 hari.²⁹

d. Faktor-Faktor Penyebab Pembiayaan Bermasalah

Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kredit/pembiayaan bermasalah. Faktor tersebut dapat berupa faktorn intern bank maupun faktor ekstern bank.

1) Faktor intern bank

²⁹Ismail, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm, 124-125.

- a) Analisi kurang tepat, sehingga tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi dalam kurun waktu selama jangka waktu kredit. Misalnya, kredit diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan, sehingga nasabah tidak mampu membayar angsurn yang melebihi kemampuan.
- b) Adanya kolusi antara pejabat bank yang menangani kredit dan nasabah, sehingga bank memutuskan kredit yang tidak seharusnya diberikan. Misalnya, bank melakukan over taksasi terhadap nilai agunan.
- c) Keterbatasan pengetahuan pejabat bank terhadap jenis usaha debitur, sehingga tidak dapat melakukan analisis dengan tepat dan akurat.
- d) Campur tangan terlalu besar dari pihak terkait, misalnya komisaris, direktur bank sehingga petugas tidak independen dalam memutuskan kredit.
- e) Kelemahan dalam melakukan pembinaan dan monitoring kredit debitur.

2) Faktor ekstern bank

Faktor ekstern dapat berupa unsur kesengajaan maupun ketidak sengajaan yang dilakukan oleh pihak nasabah. Faktor unsur kesengajaan dapat berupa:

- a) Nasabah sengaja untuk tidak melakukan pembayaran angsuran kepada bank, karena nasabah tidak memiliki kemauan dalam memenuhi kewajibannya.
- b) Debitur melakukan ekspansi terlalu besar, sehingga dana yang dibutuhkan terlalu besar. Hal ini akan memiliki dampak terhadap keuangan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modal kerja.
- c) Penyelewengan yang dilakukan nasabah dengan menggunakan dana kredit tersebut tidak sesuai dengan tujuan penggunaan (*side streaming*). Misalnya, dalam pengajuan kredit, disebutkan kredit untuk investasi, ternyata dalam praktiknya setelah dana kredit dicairkan, digunakan untuk modal kerja.

Sedangkan itu, yang berupa faktor ketidak sengajaan adalah:

- a) Debitur mau melaksanakan kewajiban sesuai perjanjian, akan tetapi kemampuan perusahaan sangat terbatas, sehingga tidak dapat membayar angsuran.
- b) Perusahaan tidak dapat bersaing dengan pasar, sehingga volume penjualan menurun dan perusahaan merugi.
- c) Perubahan kebijakan dan peraturan pemerintah yang berdampak pada usaha debitur.
- d) Bencana alam yang dapat menyebabkan kerugian debitur.³⁰

³⁰Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), hlm. 125-127.

Ajaran Islam yang bersandarkan kepada *Al-Quran* dan *hadist* Nabi Muhammad SAW mengakui kemungkinan terjadinya utang piutang dalam berusaha (*muamalah*) atau karena kebutuhan mendesak untuk memenuhi kebutuhannya. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam *Al-Quran* surah *Al-Baqarah* ayat 283:

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنِ
مَّقْبُوضَةً فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي
أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۖ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۚ
وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ أَتَمَّ قَلْبُهُ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya : “Dan Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian dan Barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia

adalah orang yang berdosa hatinya dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”³¹

Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Islam mengakomodir kegiatan transaksi secara tidak tunai atau utang, dengan syarat semua transaksi tersebut dicatat sesuai prosedur yang berlaku, ditambah adanya saksi-saksi dan barang jaminan (*rahn*) sebagai perlindungan (sesuai kebutuhan). Tujuan adanya prosedur tersebut, agar hubungan utang-piutang yang dilakukan para pihak yang melakukan akad terhindar dari kerugian. Apabila telah diikat perjanjian utang/ pembiayaan untuk jangka waktu tertentu, maka wajib ditepati janji tersebut dan pihak yang berutang/ penerima pembiayaan membayar utang/ kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Utang merupakan suatu kewajiban yang wajib dibayarkan meskipun tidak dituntut oleh orang yang berpiutang. Allah Maha Mengetahui apa saja yang kita lakukan di dunia ini.³²

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

³¹Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya* (Bekasi: Cipta Bagus Segera, 2015), hlm. 49.

³²M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2012), hlm. 50.

Tabel II. 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil penelitian
1.	Mitaro Siregar (2020)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi ROA pada PT. Bank Victoria Syariah Periode 2012-2019 (Skripsi)	Secara parsial CAR memiliki pengaruh terhadap ROA, sedangkan NPF dan BOPO tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Secara simultan CAR, NPF dan BOPO memiliki pengaruh terhadap ROA pada PT. Bank Victoria Syariah.
2.	Burhan Rifuddin (2018)	Pengaruh Asset-Liability Management Terhadap Kinerja Bank (Studi Komperatif Pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Dan PT. BRI Syariah (Jurnal)	Hasil penelitiannya Asset-liability management tidak berpengaruh terhadap kinerja Bank konvensional (PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk) dan asset liability management berpengaruh signifikan terhadap kinerja Bank syariah (PT. BRI Syariah)
3.	Annisya Fitri Hasibuan (2017)	Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, dan Pembiayaan Sewa Terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (Skripsi)	Secara parsial, pembiayaan bagi hasil memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, pembiayaan jual beli tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan pembiayaan sewa terdapat pengaruh terhadap

			ROA. Secara simultan pembiayaan bagi hasil, pembiayaan jual beli dan pembiayaan sewa terdapat pengaruh terhadap ROA.
4.	Idris Saleh, (2016)	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio Financing Deposit Ratio dan Non Performing Financing</i> terhadap <i>Return On Asset</i> pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2007-2014.	Hasil penelitian secara parsial menunjukkan CAR mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA, FDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dan NPF tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara simultan variabel CAR, FDR dan NPF sama sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.
5.	Aristantia Radis Agista (2015)	Analisis pengaruh DPK, CAR, NPF dan ROA Terhadap pembiayaan di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2007-2013 (Skripsi)	Dari hasil penelitian diperoleh bahwa keempat variabel independen memberikan pengaruh signifikan terhadap pembiayaan dengan nilai profitabilitas F statistic sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Nilai koefisien determinasi 0,948058 menunjukkan bahwa keempat variabel independen memberikan sumbangan efektif sebesar 94,81%

			terhadap variasi atau perubahan variabel dependen, yaitu pembiayaan.
--	--	--	--

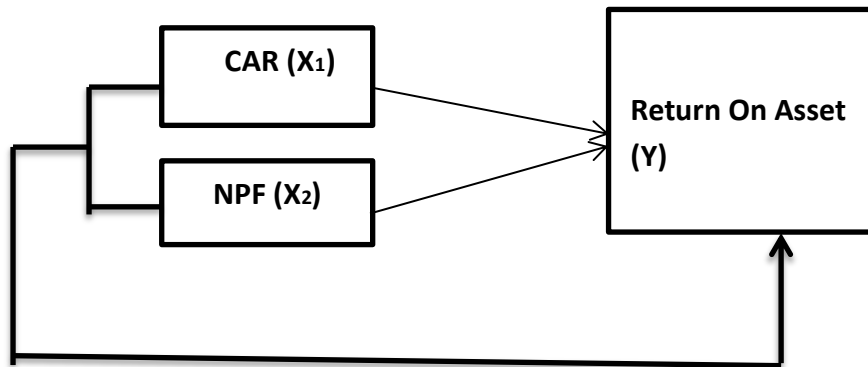
Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah terdapat pada penelitian terdahulu Mitaro Siregar (2020) yang dimana variabel CAR secara parsial berpengaruh terhadap ROA dan NPF tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA tetapi CAR dan NPF berpengaruh secara simultan terhadap ROA. Sedangkan Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terdapat pada penelitian terdahulu Annisya Fitri Hasibuan (2017) yang dimana variabel nya Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, dan Pembiayaan Sewa sedangkan penelitian ini menggunakan variabel CAR dan NPF.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah tentang bagaimana teori berhubungan antara variabel dalam suatu penelitian. Kerangka pikir diuraikan oleh jalan pikiran menurut kerangka pikir yang logis.³³ Adapun kerangka pikir dari penelitian ini di gambarkan sebagai berikut:

³³Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Raja Wali Press, 2009), hlm. 75.

Gambar II. 1
Kerangka Pikir



Pada gambar di atas dijelaskan bahwa CAR (X₁) dan NPF (X₂) merupakan variabel bebas yang mempengaruhi ROA yang merupakan variabel terikat (Y)

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris.³⁴ Berdasarkan landasan teoritis di atas, maka dapat diambil suatu hipotesis bahwa:

- H₁: Ada pengaruh secara parsial antara CAR terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.
- H₂: Ada pengaruh secara parsial antara NPF terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.
- H₃: Ada pengaruh secara simultan antara CAR dan NPF terhadap ROA pada Bank Umum Syariah.

³⁴Nur Indrianto Bambang Suparmo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2018), hlm. 72.

BAB III

Metode Penelitian

1. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank Umum Syariah Tbk yang dipublikasikan di *website* www.ojk.go.id berdasarkan laporan publikasi keuangan triwulanan. Adapun waktu penelitian dilakukan mulai dari Bulan September 2021 sampai dengan Desember 2021.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif untuk menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam skala numerik (angka)³⁵.

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur prosedur statistic atau cara lain dari kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian langsung dilakukan dilapangan atau pada responden.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk data rasio dan berdasarkan pada data runtun waktu (*time series*) yaitu data yang secara kronologis disusun menurut pengaruh

³⁵Sujarweni V. Wiratna, *Metode Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 12.

perubahan dalam rentan waktu tertentu.³⁶ Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan Bank Umum Syariah yang dipublikasikan.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁷ Besarnya populasi yang akan digunakan dalam suatu penelitian tergantung pada jangkauan kesimpulan yang akan dibuat atau dihasilkan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan Bank Umum Syariah Tbk yang dipublikasikan pada tahun 2016-2020. Sehingga jumlah Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak $4 \times 5 \times 14 = 280$ populasi.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian. Informasi dari sampel yang baik akan dapat mencerminkan informasi dari populasi secara keseluruhan.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu dimana peneliti memilih sampel berdasarkan

³⁶Mudrajat Kuncono, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: Erlangga, 2013), hlm. 12.

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 61.

penilaian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian.³⁸

Dalam hal ini pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik yang sudah diketahui sebelumnya. Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan triwulan dari Bank Umum Syariah , Tbk 2016-2020, sehingga sampel dalam penelitian ini 20 sampel dan dianggap sudah mewakili untuk dilakukan penelitian.

Tabel III. 1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Pengambilan Sampel
1.	Tersedia data laporan keuangan triwulan resmi dari bank Indonesia
2.	Bank terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia

4. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Yaitu data hasil penelitian di lapangan dalam bentuk tulisan atau maupun secara lisan.³⁹ Adapun menjadi data primer dari penelitian ini di dapatkan melalui penyebaran angket atau kuesioner secara langsung maupun kepada responden.

b. Sumber Data Sekunder

Yaitu sumber data pelengkap/pendukung yang diperoleh dalam penelitian untuk menguatkan data primer. Dapat juga

³⁸Mudrajat Kuncono, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, hlm. 139.

³⁹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hlm. 91.

dikatakan dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini dokumentasi dan angket merupakan sumber data sekunder. Penelitian ini dari PT BSI Tahun 2017, 2018, 2019, 2020.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data kuantitatif menurut dimensi waktu yang bersumber dari data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Studi Kasus Pustaka

Studi kasus kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan sumber buku-buku, skripsi terkait dengan variabel penelitian yang dicatat dalam landasan teori.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan. Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT. BSI tahun 2017-2020 yang telah dipublikasikan oleh www.Ojk.go.id.

6. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul secara keseluruhan dari hasil pengumpulan data, maka dilakukan analisis data atau pengolahan data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

metode analisis data dengan bantuan SPSS Versi 23. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah kegiatan menyimpulkan data mentah dalam jumlah yang besar sehingga hasilnya dapat ditafsirkan. Mengelompokkan atau memisahkan komponen atau bagian yang relevan dari seluruh data, juga merupakan salah satu bentuk analisis untuk menjadikan data mudah dikelola. Analisis deskriptif terdiri dari kasus dan statistik.⁴⁰

b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas pada model regresi. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik, yaitu tidak adanya multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.⁴¹

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data yang berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode

⁴⁰Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 168.

⁴¹Dwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2008), hlm. 36.

parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal, maka metode yang digunakan adalah statistic parametrik. Dalam pembahasan ini akan digunakan uji *one sample kolmograf-smirnov* dengan menggunakan taraf signifikan 0,1 data yang dinyatakan berdistribusi normal jika signifikan lebih besar dari 0,1 atau 10%.⁴²

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Untuk mengetahui bagaimana hubungan CAR dan NPF terhadap ROA. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10,00 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10.⁴³

⁴²Dwi Priyanto, hlm. 28.

⁴³Jonathan Sarwono, *Rumus-Rumus Populer Dalam SPSS 22 Untuk Riset Dan Skripsi* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015), hlm. 140.

c. Uji heteroskedastisitas

Heterokedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heterokedastisitas.⁴⁴

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi.¹² Tidak terjadi autokorelasi jika angka Durbin Watson (DW) diantara -2 dan +2.⁴⁵

c. Uji Hipotesis

1) Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan kata lain untuk mengetahui pengaruh masing-masing

⁴⁴Dwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis* (Yogyakarta: Andi, 2014), hlm. 147.

⁴⁵Dwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS*, hlm. 47.

variabel dependen. Maka digunakan tingkat signifikan 0,05.⁴⁶

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan $< 0,1$ maka secara parsial terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan $> 0,1$ maka secara parsial tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.⁴⁷ Dilakukan untuk menguji apakah besar atau kuatnya hubungan antar variabel yang diuji sama dengan nol. Uji signifikansi dilakukan dengan taraf nyata $\alpha = 10\%$ (0,1)

- a) Dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel independen diterima. Berarti masing masing variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel independen ditolak.

⁴⁶Duwi Priyanto, *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2012), hlm. 79.

⁴⁷Mudrajat Kuncono, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, hlm. 239.

Berarti masing masing variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel independen yang tidak dimasukkan ke dalam model. Jika nilai determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1 atau sama dengan 1 maka ketepatannya semakin membaik, dengan kata lain persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna. Begitu juga sebaliknya, jika nilai determinasi (R^2) semakin kecil bahkan semakin jauh dari 1 maka ketepatannya semakin tidak baik.⁴⁸

d. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi merupakan suatu analisis yang bertujuan untuk menunjukkan hubungan matematis antara variabel respons dan variabel penjelas.⁴⁹ Analisis regresi sederhana merupakan suatu teknik yang digunakan untuk membangun suatu persamaan yang menghubungkan antara variabel tidak bebas (Y)

⁴⁸Duwi Priyanto, *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20*, hlm. 79.

⁴⁹Duwi Priyanto, hlm. 144.

dengan variabel bebas (X) dan sekaligus untuk menentukan nilai ramalan atau dugaan.⁵⁰ Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap variabel dependen *Return On Asset* (ROA) PT. BSI .

Adapun bentuk persamaan regresi sederhana yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:⁵¹

$$ROA = a + b_1 CAR + b_2 NPF + e$$

Keterangan

ROA = Variabel Dependen

a = Konstanta

b₁b₂ = Koefisien regresi variabel independen

CAR = Variabel independent (X₁)

NPF = Variabel independent (X₂)

e = *Prediction Error* (tingkat kesalahan)

⁵⁰Agus Irianto, *Statistik:Konsep Dasar, Aplikasi Dan Pengembangannya* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 158.

⁵¹Soegyarto Mangkuatmodjo, *Statistik Lanjutan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 258.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bank Umum Syariah

1. Sejarah Perbankan Syariah di Indonesia

Pendirian bank syariah di Indonesia berawal dari lokakarya “Bunga Bank dan Perbankan” pada 18 sampai 20 Agustus tahun 1990, yang kemudian dilanjutkan dengan Musyawarah Nasional (MUNAS) IV Majelis Ulama Indonesia (MUI) di hotel Sahid Jakarta pada tanggal 22 sampai 25 Agustus pada tahun yang sama. Dengan dukungan pemerintah dan masyarakat, bank syariah pertama dengan nama PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang berdiri pada 1 November 1991 di Jakarta berdasarkan Akta Pendirian oleh Notaris Yudo Paripurno, S. H. dengan surat izin Menteri Kehakiman No. C.2.2413 HT.01.01. berdirinya Bank Muamalat Indonesia tidak serta-merta diikuti dengan pendirian bank syariah lainnya, sehingga perkembangan perbankan syariah nyaris stagnan sampai tahun 1998.⁵²

Dilatarbelakangi krisis ekonomi dan moneter pada tahun 1998 dan keluarnya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, yang isinya mengatur peluang usaha syariah bagi bank konvensional, perbankan syariah mulai mengalami perkembangan dengan berdirinya Bank Syariah Mandiri pada tahun 1999 dan Unit Usaha Syariah (UUS) Bank BNI pada

⁵² Rizqullah, *Mengelola Bank Syariah* (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm. 04.

tahun 2000 serta bank-bank syariah dan UUS lain pada tahun-tahun berikutnya. Sepuluh tahun setelah UU Nomor 10 tersebut terbit, pemerintah bersama Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia mengeluarkan UU Nomor 20 tentang sukuk dan UU Nomor 21 tentang Perbankan Syariah pada tahun 2008. Kedua UU tersebut telah ikut mendorong perkembangan perbankan syariah. Sampai akhir Desember 2013, terdapat 11 bank syariah dan 24 UUS dengan perkembangannya yang baik.⁵³

2. Nama Bank Umum Syariah di Indonesia

Adapun nama-nama bank umum syariah dan jumlah kantor individual yang terdaftar di Indonesia dalam statistik perbankan syariah desember 2019 sebagai berikut:

Tabel IV.1
Daftar Bank Umum Syariah dan Jaringan Kantor Individual
Perbankan Syariah SPS Desember 2020

No.	Kelompok Bank	KPO/KC	KCP/UPS	KK
		HOO/BO	SBO/SSU	CO
	Bank Umum Syariah	488	1.351	195
1	PT. Bank Aceh Syariah	26	88	32
2	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	14	31	6
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	80	145	50
4	PT. Bank Victoria Syariah	7	2	-
5	PT. Bank BRISyariah	67	322	12

⁵³ Rizqullah, hlm. 05.

6	PT. Bank Jabar Banten Syariah	9	52	4
7	PT. Bank BNI Syariah	68	227	15
8	PT. Bank Syariah Mandiri	127	428	49
9	PT. Bank Mega Syariah	27	33	5
10	PT. Bank Panin Dubai Syariah	11	1	-
11	PT. Bank Syariah Bukopin	12	7	4
12	PT. BCA Syariah	15	13	18
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	24	2	-
14	PT. Maybank Syariah Indonesia	1	-	-

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (www.ojk.go.id)

Keterangan:

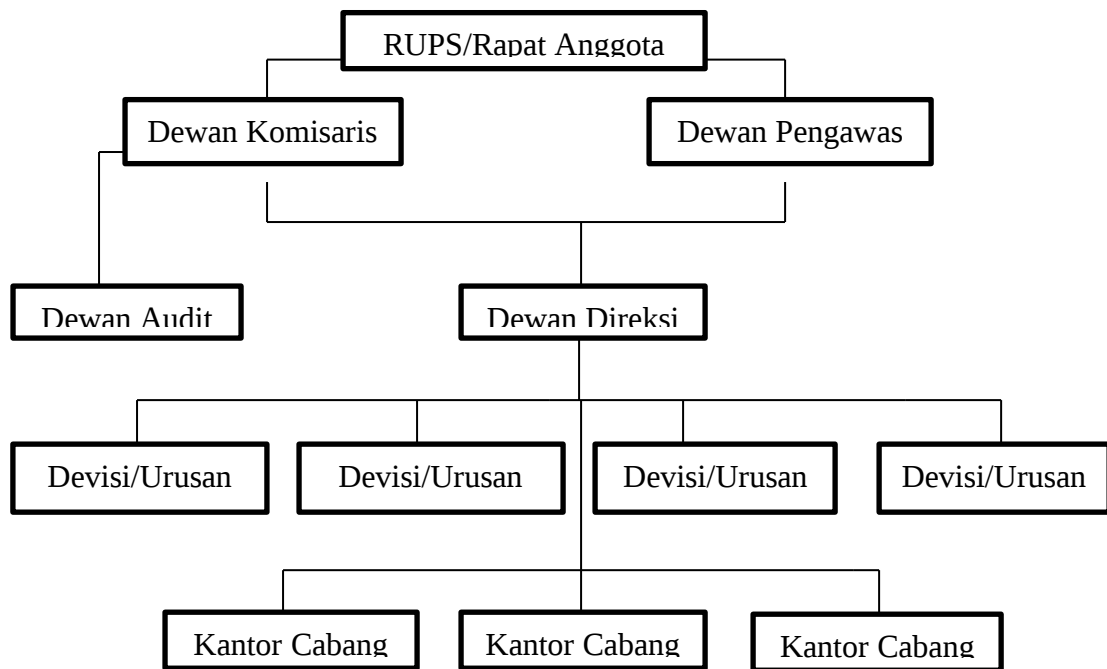
- KP = Kantor Pusat
- KPO = Kantor Pusat Operasional
- KC = Kantor Cabang
- KCP/UPS = Kantor Cabang Pembantu/ Unit Pelayanan Syariah
- KK = Kantor Kas

3. Struktur Organisasi Bank Umum Syariah⁵⁴

Adapun struktur organisasi bank umum syariah sebagai berikut:

⁵⁴Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Tangerang: Azkia Publisher, 2009), hlm. 124.

Gambar IV.1
Struktur Organisasi Bank Umum Syariah



B. Deskripsi Data Penelitian

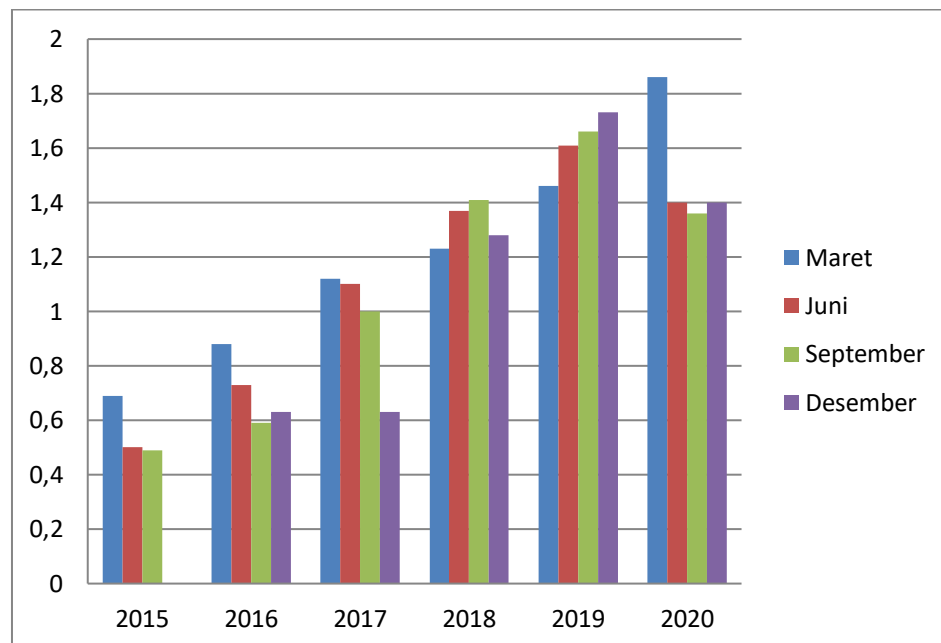
Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data ROA dari laporan keuangan publikasi pada BUS di Indonesia dari *website* Otoritas Jasa Keuangan yaitu www.ojk.go.id. Data Inflasi, Kurs, Jumlah Uang Beredar dan BI *Rate* dari laporan publikasi Bank Indonesia dalam *website* yaitu www.bi.go.id. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data tahunan dari ROA, Inflasi, Kurs, Jumlah Uang Beredar dan BI *Rate*. Oleh karena itu, peneliti memaparkan data yang diperoleh dari laporan publikasi yang dibutuhkan dalam laporan ini sebagai berikut:

1. Profitabilitas (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Perkembangan ROA setiap tahunnya mengalami fluktuasi, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Gambar IV. 2

Perkembangan ROA Bank Umum Syariah Tahun 2016-2020 (%)



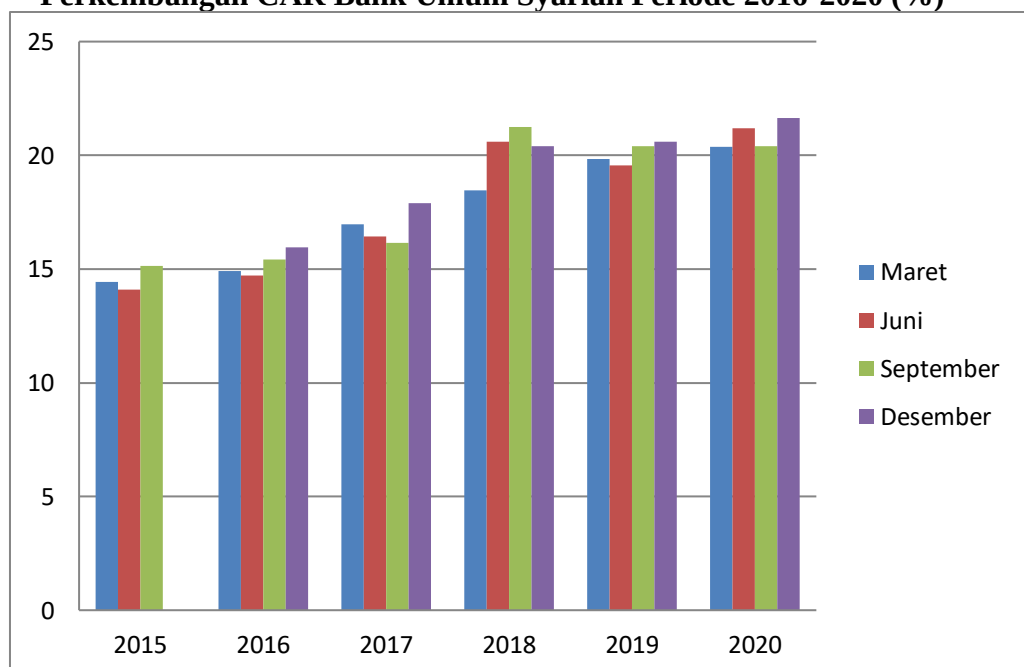
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (Statistik Perbankan Syariah)

Tabel 1 CAR, NPF dan ROA yang dihasilkan Bank Umum Syariah Tahun 2015 sampai 2020 mengalami fluktuasi atau naik turun. Jika dilihat data nya ROA terbesar pada tahun 2020 bulan Maret yaitu 1,86% dan yang terendah 2015 September dan Desember yaitu 0,49 %.

2. *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh danadana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan lain-lain. Dengan kata lain CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengndung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. Perkembangan inflasi setiap tahunnya juga mengalami fluktuasi, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Gambar IV.3
Perkembangan CAR Bank Umum Syariah Periode 2016-2020 (%)



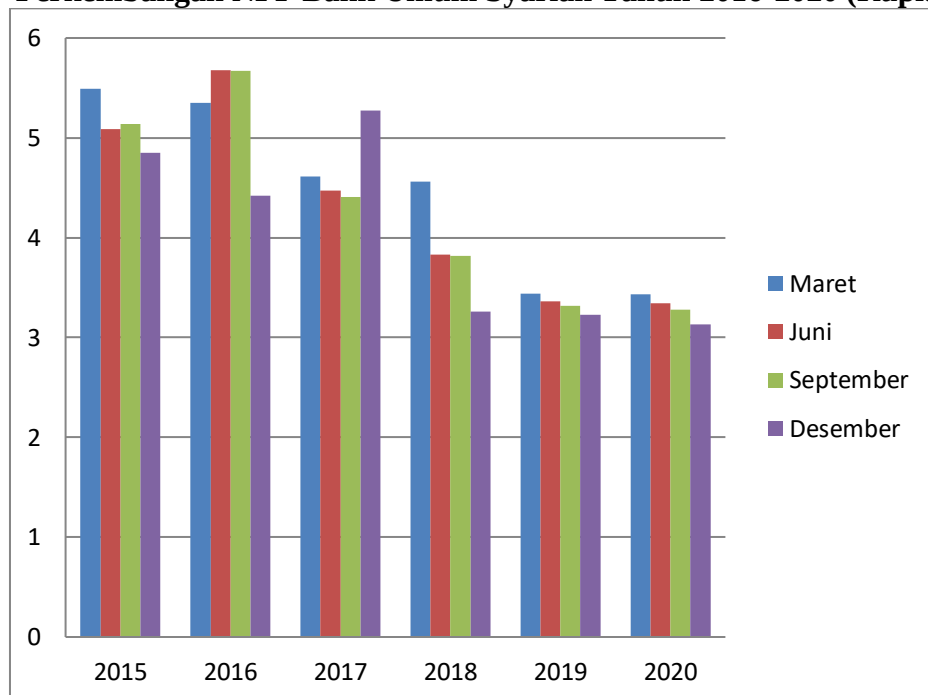
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (Statistik Perbankan Syariah)

Dilihat dari data CAR, yang terbesar pada tahun 2020 bulan Desember yaitu 21,64% dan yang terendah pada tahun 2015 bulan Juni yaitu 14,0,9%.

3. *Non Performing Financing*

Non Performing Financing (NPF) adalah resiko penyaluran dana. Golongan pembiayaan bermasalah ada pada kategori kurang lancar, diragukan dan macet. Tingginya NPF menandakan bank mempunyai pembiayaan yang bermasalah banyak dan nilai NPF rendah artinya pembiayaan bermasalah sedikit. Hal tersebut akan mempengaruhi kinerja bank dan berdampak pada perolehan laba.

Gambar IV.4
Perkembangan NPF Bank Umum Syariah Tahun 2016-2020 (Rupiah)



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (Statistik Perbankan Syariah)

Dilihat dari data NPF nya, yang terbesar pada tahun 2016 bulan Juni yaitu 5,68 % dan yang terendah pada tahun 2020 bulan Desember yaitu 3,13%.

C. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif juga bertujuan menunjukkan nilai *maximum*, *minimum*, *mean*, dan *standar deviation* data yang terkumpul.

Tabel IV.2
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	24	14	22	17.99	2.633
X2	24	3	6	4.23	.849
Y	24	0	2	1.11	.433
Valid N (listwise)	24				

Sumber: Data diolah, SPSS 26 Tahun 2021

Berdasarkan hasil tabel IV.2 uji analisis statisti deskriptif diatas dapat dilihat pada variabel CAR dengan jumlah data (N) sebanyak 24 mempunyai *mean* 17,99 dengan nilai *minimum* 14 dan nilai *maximum* 22 serta *standard deviatitation* 2,633. Variabel NPF dengan jumlah data (N) sebanyak 24 mempunyai *mean* 4,23 dengan nilai *minimum* 3 dan nilai *maximum* 6 serta *standard deviatitation* 0,849. Variabel ROA dengan jumlah data (N) sebanyak 24 mempunyai *mean* 1,11 dengan nilai *minimum* 0 dan nilai *maximum* 2 serta *standard deviatitation* 0,433

D. Hasil Uji Asumsi Dasar

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorof Smirnov*. Pada taraf signifikan 0,05. Apabila $\text{sig} > 0,05$ maka berdistribusi data bersifat normal dan apabila $\text{sig} < 0,05$ maka berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel IV.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.20023986
Most Extreme Differences	Absolute	.168
	Positive	.137
	Negative	-.168
Test Statistic		.168
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data diolah, SPSS 26 Tahun 2021

Berdasarkan tabel IV.3 di atas dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas dengan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan nilai signifikan CAR, NPF dan ROA sebesar $0,080 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi normalitas, artinya CAR, NPS dan ROA berdistribusi normal.

E. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan yang signifikan antara independen variabel. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), apabila nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10,00 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel IV.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.373	1,168		,320	,752		
	CAR	,087	,038	,527	2,254	,035	,186	5.365
	NPF	-,195	,119	-,382	-1,633	,117	,186	5,365

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, SPSS 26 Tahun 2021

Hasil uji multikolinearitas pada tabel IV.4 dapat diketahui bahwa nilai tolerance untuk variabel CAR adalah 0,186, variabel NPF adalah 0,186. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai tolerance dari kedua variabel lebih besar $> 0,10$. Nilai VIF dari variabel CAR adalah 5,365, variabel NPF adalah 5,365. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai VIF dari kedua variabel di atas $< 10,00$ ($5,365 < 10,00$). Berdasarkan penilaian tersebut dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas.

2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dapat diartikan sebagai ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan, dan kesalahan yang terjadi memperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak random (acak). Adanya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji glistier. Dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu:

- a) Sig > 0,05 artinya tidak terkena heteroskedastisitas.
- b) Sig < 0,05 artinya data terkena heteroskedastisitas.

Tabel IV.5
Hasil Uji Heteoskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.334	.470		.712	.484
	X1	-.006	.015	-.193	-.384	.705
	X2	-.011	.048	-.120	-.238	.814
a. Dependent Variable: Abs_RES						

Berdasarkan hasil uji table heteroskedastisitas IV.5 diketahui bahwa jika sig > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel CAR 0,705 > 0,05, variabel NPF 0,814 > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel CAR dan NPF terjadi heteroskedastisitas.

3. Hasil Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya kolerasi dengan variabel sebelumnya. Kriteria Durbin Watson dengan kriteria jika:

- a) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokolerasi positif
- b) Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak terjadi autokolerasi
- c) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokolerasi negative

Tabel IV.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.887 ^a	.786	.766	.210	1.611
a. Predictors: (Constant), X2, X1					
b. Dependent Variable: Y					

Berdasarkan table IV.6 diatas dapat diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1,611 yang berarti berada pada posisi diantara -2 dengan + 2 yaitu $-2 < 1,611 < 2$. Jadi dapat disimpulkan terjadi autokorelasi.

F. Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh secara parsial dan menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas dengan variabel terikat. Ketentuan dalam uji t adalah jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

Table IV.7
Hasil Uji Analisis Signifikansi Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.373	1.168		.320	.752
	X1	.087	.038	.527	2.254	.035
	X2	-.195	.119	-.382	-1.633	.117

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel IV.7 diperoleh kesimpulan bahwa nilai untuk t_{tabel} dicari pada $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan $(df) = n - k - 1$ dimana $n =$ jumlah sampel dan $k =$ jumlah variabel independen, jadi $df = 24 - 2 - 1 = 21$. Dengan pengujian dua sisi ($\text{signifikansi} = 0,05$) diperoleh t_{tabel} sebesar 1,72074.

a. Pengaruh CAR terhadap ROA.

Dari hasil uji t dapat dilihat pada variabel CAR memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,254 dan untuk t_{tabel} 1,72074. Sehingga $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($2,254 > 1,72074$). Dengan demikian H_{a1} diterima. Artinya variabel CAR secara parsial berpengaruh terhadap ROA.

b. Pengaruh NPF terhadap ROA.

Dari hasil uji t dapat dilihat pada variabel NPF memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,633 dan untuk t_{tabel} 1,72074. Sehingga $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($-1,633 < 1,72074$). Dengan demikian H_{a2} tidak diterima. Artinya variabel NPF secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA.

2. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Ketentuan dalam uji F adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel IV.8
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.389	2	1.695	38.590	.000 ^b
	Residual	.922	21	.044		
	Total	4.312	23			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X2, X1						

Sumber: Data diolah, SPSS 26 Tahun 2021

Nilai F_{tabel} untuk nilai signifikansi $\alpha=5\%$ dengan *regression* $df=n-k-1$ atau $df = 24-2-1= 21$ yang diperoleh nilainya sebesar 3,47. Berdasarkan uji signifikansi simultan (uji f) pada tabel IV.8 di atas bahwa nilai F_{hitung} sebesar 38,590 sedangkan F_{tabel} 3,47 maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($38,590 > 3,47$) maka Hipotesis diterima. Selanjutnya untuk nilai sig. sebesar 0,000 sehingga nilai sig. $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Dapat disimpulkan bahwa secara simultan ada pengaruh CAR dan NPF terhadap ROA.

G. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketetapan dan kecocokan garis regresi. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka ketetapan nya dikatakan semakin membaik.

Tabel IV.9
Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.887 ^a	.786	.766	.210	1.611
a. Predictors: (Constant), X2, X1					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber: Data diolah, SPSS 26 Tahun 2021

Berdasarkan tabel IV.9 hasil analisis koefisien determinasi (R^2) di atas diperoleh nilai R Square 0,786 artinya korelasi antara variabel CAR dan NPF terhadap ROA terjadi hubungan yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (CAR dan NPF) terhadap variabel dependen (ROA) sebesar 0,786 atau (78,6%). Sisanya sebesar 0,214 atau (21,4%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

H. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis liner berganda akan dilakukan apabila jumlah variabel independen dua atau lebih, analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh CAR (X_1), NPF (X_2), terhadap ROA (Y).

Tabel IV. 10
Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.373	1.168		.320	.752
	X1	.087	.038	.527	2.254	.035
	X2	-.195	.119	-.382	-1.633	.117

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear berganda pada tabel

IV.10 di atas dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi sebagai berikut :

$$ROA = 0,373 + 0,087CAR - 0,195NPF + e$$

Dari persamaan regresi dapat diartikan dan diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta sebesar 0,373 menyatakan jika CAR dan NPF nilainya 0, maka nilai ROA 0,373
2. Koefisien CAR adalah 0,087 menyatakan jika CAR naik 1% dan variabel lain tetap maka jumlah ROA mengalami penurunan sebesar 0,087%.
3. Koefisien NPF adalah -0,195 menyatakan jika NPF naik 1% dan variabel lain tetap maka jumlah ROA mengalami penurunan sebesar - 0,195%.

I. Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah peneliti mengumpulkan data dengan teknik kepustakaan dan dokumentasi melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan website www.ojk.go.id dan laporan publikasi masing-masing Bank Umum Syariah.

Selanjutnya mengelolah hasil dari data yang peneliti kumpulkan melalui SPSS versi 26 sebagai berikut:

Berdasarkan perhitungan nilai R Square sebesar 0.722 artinya korelasi antara variabel CAR dan NPF terhadap ROA bank umum syariah terjadi hubungan yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel CAR dan NPF terhadap ROA bank umum syariah sebesar 0.722 atau 7,22%. Sisanya sebesar 92,78% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Selanjutnya hasil interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikansi masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh CAR terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2020.

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa t_{hitung} pada variabel CAR memiliki nilai sebesar 2,254 dan untuk t_{tabel} 1,72074. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,254 > 1,72074$). Dengan demikian H_{a1} diterima. Artinya variabel CAR secara parsial berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan teori menurut Muhammadinah, menyatakan bahwa jika semakin tinggi nilai CAR maka semakin baik kondisi sebuah bank. Bank yang tidak memiliki kecukupan modal maka bank tersebut bisa dikatakan tidak sehat rasionya, sehingga bank tersebut masuk dalam kriteria bank dalam pengawasan khusus karena rasio kecukupan modal nya di bawah standar yang ditetapkan Bank Indonesia adalah 8%. Jika nilai CAR rendah maka profitabilitas ROA bank akan mengalami penurunan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Mitaro Siregar (2020) yang berjudul Faktor-faktor yang Mempengaruhi ROA pada PT. Bank Victoria Syariah Periode 2012-2019.

Sesuai hasil penelitian hal ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa semakin tinggi CAR maka semakin baik kondisi sebuah bank..

2. Pengaruh NPF terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2020

Berdasarkan hasil uji t dapat dilihat bahwa t_{hitung} untuk variabel NPF sebesar -1,633 dan untuk t_{tabel} 1,72074. Sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-1,633 < 1,72074). Dengan demikian H_{a2} tidak diterima. Artinya variabel NPF secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan teori Ismail, kredit bermasalah adalah “suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. Jika NPF semakin tinggi maka akan mengakibatkan ROA turun karena pendapatan laba perusahaan kecil.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mitaro Siregar (2020) yang berjudul Faktor-faktor yang Mempengaruhi ROA pada PT. Bank Victoria Syariah Periode 2012-2019.

Sesuai hasil penelitian hal ini menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA, ketika NPF yang meningkat tentunya semakin tidak baik pula suatu perusahaan bank tersebut.

3. Pengaruh CAR dan NPF Terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2020.

Dari hasil uji simultan (uji F) dapat dijelaskan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 38,590 sedangkan F_{tabel} 3,47 maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($38,590 > 3,47$) maka Hipotesis diterima. Selanjutnya untuk nilai sig. sebesar 0,000 sehingga nilai sig. $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Dapat disimpulkan bahwa secara simultan ada pengaruh CAR dan NPF terhadap ROA.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Idris Saleh (2016) yang berjudul *Pengaruh Capital Adequacy Ratio Financing Deposit Ratio dan Non Performing Financing terhadap Return On Asset* pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2007-2014.

J. KETERBATASAN PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun dengan sedemikian rupa agar rencana dan hasil yang diperoleh berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Namun untuk memperoleh hasil yang optimal tentu sulit, dalam pelaksanaan penelitian terdapat beberapa keterbatasan. Keterbatasan yang dihadapi peneliti memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam penelitian berikutnya. Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan bahan materi dari penelitian ini, seperti kurangnya buku-buku yang menjelaskan lebih detail tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini.

2. Objek yang digunakan untuk dianalisa pada Bank Umum Syariah terbatas dengan jumlah sampel sebanyak 20.
3. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel yaitu CAR dan NPF yang menyebabkan terdapat kemungkinan faktor-faktor lain yang memengaruhi ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Periode penelitian hanya 6 tahun (2015-2020) menyebabkan jumlah sampel dalam penelitian ini terbatas.

Meskipun demikian tidak mengurangi semangat peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini. Semoga peneliti selanjutnya lebih sempurna lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian peneliti, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh CAR terhadap ROA bank umum syariah periode 2015-2020.
2. Tidak terdapat pengaruh NPF terhadap ROA bank umum syariah periode 2015-2020.
3. Terdapat pengaruh secara simultan CAR dan NPF terhadap ROA bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2020.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Bank Umum Syariah Indonesia agar lebih memperhatikan faktor yang berpengaruh terhadap *return on asset*, terutama CAR karena semakin banyak CAR maka dapat meningkatkan kualitas bank nya dan NPF karena semakin besar NPF maka dapat menurunkan kualitas bank tersebut.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel bebas yang dapat memengaruhi profitabilitas. Serta memperpanjang waktu penelitian agar hasil yang didapat lebih akurat.

3. Bagi pembaca diharapkan setelah membaca skripsi ini dapat memberikan kritik dan saran yang dapat membangun demi kesempurnaan skripsi ini, serta dapat dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

Agus Irianto, *Statistik:Konsep Dasar, Aplikasi Dan Pengembangannya*, Jakarta: Kencana, 2008.

Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.

Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, Bandung: Bumi Adiputra, 2009.

Dwi Priyanto, *Cara Kilat Belajar Analisis Data Dengan SPSS 20*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2012.

Dwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS*, Yogyakarta: Mediakom, 2008.

Dwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, Yogyakarta: Andi, 2014.

Dwi Suwiknyo, *Analisa Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.

Ely Siswanto M.Sulhan, *Manajemen Bank: Konvensional Dan Syariah*, Malang: UIN Malang, 2008.

Haerul Umam Herry Sutanto, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Hasibuan Abdul Nasser , dkk., *Audit Bank Syariah* ,Jakarta: Kencana, 2020.

Henry Simamora, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan*, Jakarta: Salemba Empat, 2000.

Ismail, *Akuntansi Bank: Teori Dan Aplikasi Dalam Rupiah*, Jakarta: Kencana, 2011.

Ismail, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Kencana, 2010.

Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011.

Jonathan Sarwono, *Rumus-Rumus Populer Dalam SPSS 22 Untuk Riset Dan Skripsi*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015.

Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

- Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Bandung: Ghalia Indonesia, 2009.
- Mahmud Yunus, *Tafsir Quran Karim*, Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1957.
- Malayu S.P. Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mudrajat Kuncono, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, Yogyakarta: Erlangga, 2009.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Wali Press, 2009.
- Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori Dan Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty, 2007.
- Nur Indrianto Bambang Supormo, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2018.
- Ratno Agriyanto, *Laporan Keuangan Dan Analisis Laporan Keuangan*, Semarang: Laboratorium Akuntansi Ekonomi UIN Walisongo, 2014.
- Rizqullah, *Mengelola Bank Syariah*, Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, n.d..
- Soegyarto Mangkuatmodjo, *Statistik Lanjutan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Tangerang: Azkia Publisher, 2009.
- Zulkifli Zaini, *Mengelola Bisnis Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT Gramedi Pustaka Utama, 2015.

Sumber Jurnal :

Burhan Rifuddin dan St. Atikah Dwiyantri, “Pengaruh *Asset* dan *Liability Management* Terhadap Kinerja Bank (Studi Komperatif Pada PT. Bank Rakyat Indonesia, TBK. Dan PT. Bank BRI Syariah”, Jurnal. Volume 1 Nomor 1, Juni 2018

Muhammadinah. . “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, Jurnal. Vol. 3. No. 2, Desember 2017

Sumber Lainnya :

Unair, *Faktor-Makro-Ekonomi-Penyebab-Pembiayaan-Bermasalah-Pada-Bank-Umum-Syariah-Di-Indonesia*, n.d., (diakses pada tanggal 1 Desember 2021, pukul 10.44 WIB).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : Arinaldi Halomoan HTB
Nama Panggilan : Naldi
Tempat/ Tgl. Lahir : Pangurabaan, 13 Maret 2000
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Anak Ke : 3 dari 4 Bersaudara
Alamat : Jln. Tarutung, Gg.Pinang, Kec.Sipirok, Kab.
Tapanuli Selatan
Agama : Islam
No Hp : 0877-9613-5216

B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2005-2011 : SDN 102040 Pangurabaan
Tahun 2011-2014 : SMPN 1 Sipirok
Tahun 2014-2017 : MAN Situmba Sipirok
Tahun 2017-2022 : Program Sarjana (Strata-1) Perbankan Syariah
IAIN Padangsidimpuan

C. DATA ORANG TUA/WALI

Nama Ayah : Zainal Arifin HTB
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Sri Bulan Sipahutar
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jln. Tarutung, Gg.Pinang, Kec.Sipirok

D. Motto Hidup

“ Jika Orang Lain Bisa Maka Aku Juga Pasti BISA”